

Konsep Manusia Sebagai Ulul Albab Perspektif Al-Qur'ān dan Implementasi nya dalam Pendidikan Islam

Tsalitsa Noor Kamila¹, Wantini²

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

* Email untuk Korespondensi: 2207052034@webmail.uad.ac.id¹, wantini@mpai.uad.ac.id²

ABSTRAK

Kata kunci:

manusia; ulul albab; al-Qur'ān; implementasi; pendidikan islam

Keywords:

human; ulul albab; the Qur'ān; implementation; Islamic Education

Manusia merupakan sosok ciptaan yang sempurna. Kesempurnaan itu mendapat isyarat dari Allah untuk menjadi sosok kholifah di bumi, agar menggunakan ciptaannya yang ada di langit dan bumi dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini bertujuan mengupas keseluruhan makna ulul albab dalam prespektif al-Qur'ān dan implemetasinya dalam Pendidikan Islam. Metode penulisan penelitian ini library research (penelitian kepustakaan). Kata ulul albab dalam al-Qur'an ditemukan sebanyak 16 kali. Ulul albab sosok manusia pilihan yang mempunyai akal sempurna, untuk mencapai predikat tersebut perlu adanya usaha untuk memenuhi kriteria. Termasuk melalui Pendidikan Islam yang semestinya banyak mencetak generasi ulul albab. Dengan melakukan langkah nyata yang diaplikasikan dalam Pendidikan Islam

Man is a perfect creation. That perfection received a signal from God to become a kholifah figure on earth, to make the best use of his creation in heaven and earth. This study aims to explore the overall meaning of ulul albab in the perspective of the Qur'ān and its implementation in Islamic Education. This research writing method is library research. The word ulul albab in the Qur'an is found 16 times. Ulul albab a chosen human being who has perfect reason, to achieve this predicate requires an effort to meet the criteria. Including through Islamic Education which should produce many generations of ulul albab. By taking concrete steps that are applied in Islamic Education

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

PENDAHULUAN

Satu-satunya ciptaan Allah yang paling sempurna adalah manusia. Disebutkan al-Qur'ān dalam surat At-Tin ayat 4, "Sesungguhnya kami telah menjadikan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." Di dalamnya pun sangat gamblang dijelaskan bahwa konsep manusia dari sisi struktur, susunan, karakter. Dibekali dengan akal pikiran yang berbeda dari ci berbeda dari ciptaan Allah yang lain jika kita benar mendalami makna ayat tersebut (Rosowulan, 2019) Manusia dalam penciptaannya ia diciptakan di muka bumi menjadi sosok kholifah. Yakni sosok yang diberi amanah, kedudukan, dan siap mengembannya. Dan kedudukan yang sangat istimewa diberikan kepada manusia adalah menalar dan menganalisa. Diturunkannya al-Qur'ān kepada manusia yang banyak berisi misi kerasulan dan misi tersebut sudah patutnya dilanjutkan oleh manusia sebagai sosok kholifah di muka bumi ini. Dengan itu, manusia hidup di muka bumi sudah sepantasnya menjadikan al-Qur'ān sebagai pedoman (Hidayat, 2017) Adapun amanah manusia dalam menjalankan kehidupannya di dunia adalah ibadah, menjadi da'i yang ber *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan sebagai kholifah. Sebagaimana juga dijalankan oleh Nabi kita Muhammad Rasulullah dan model yang dijalankan itu hakikat menjadi *ulul albab* (Yumni, 2018b)

Al-Qur'ān sebagai mukjizat, yang mana didalamnya terkandung petunjuk hidup untuk membawa manusia dari ketidaktahuan menuju perhatian segala ciptaan, di langit dan bumi. Hal tersebut disebutkan dalam al-Qur'ān, terdapat di surat Ali Imran ayat 190, "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal". Ayat tersebut merupakan sebuah isyarat dari Allah kepada manusia agar menggunakan ciptaannya dengan memperhatikan yang ada di langit dan bumi, dan itulah yang disebut *ulul albab* (Qodratulloh, 2016) Di dalam al-Qur'ān ada banyak memberi dorongan kepada manusia supaya banyak berpikir. Berpikir untuk menambah wawasan bukan untuk sesuatu bahan yang bisa dimatikan maknanya, justru memperluas makna sedalam-dalamnya. Wawasan dalam al-Qur'ān sangatlah banyak, terutama banyak berbicara tentang manusia dan akan dikaitkan dalam beberapa ayat

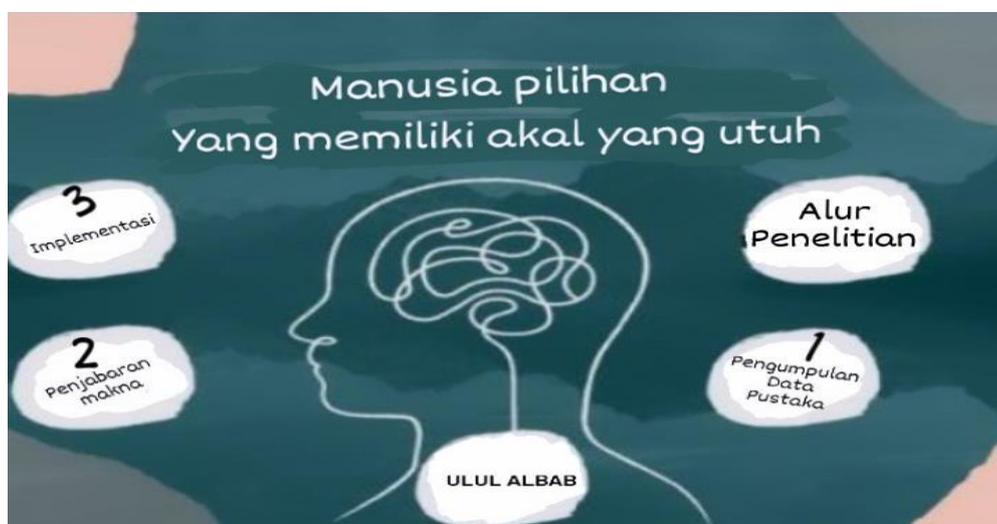
yang mengundang manusia untuk untuk tadabur, tadzakur, tafakkur. (Abdullah, 2017; Shalahuddin Moch et al., 2019)

Dengan adanya bukti bahwasannya kiprah *ulul albab* sebagai cendekiawan muslim masih sangatlah minim. Inilah yang harus menjadi target sebuah Pendidikan untuk menghasilkan output *ulul albab* yang lebih luas. Juga guna penelitian ini bertujuan untuk membahas konsep *ulul albab* secara menyeluruh, 16 kali dalam al-Qur'an yang terdapat kata *ulul albab*. Agar pemahaman dan ilmu yang didapat dari pembaca tidak hanya sekedar satu ayat tertentu, melainkan secara keseluruhan, sehingga menghasilkan pemahaman bagi pembaca untuk memahami konsep seluruh ayat *ulul albab* dalam al-Qur'an dan bisa implementasikan dalam kehidupan pendidikan. Adapun penelitian sebelumnya menganalisis konsep *ulul albab* berdasarkan Tafsir Al-Misbah dan pengembangannya dalam Pendidikan Islam untuk menganalisis konsep pendidikan ulul albab dalam tafsir al misbah dan pengembangannya dalam Pendidikan Islam (Shalahuddin Moch et al., 2019) adanya kata *ulul albab* dalam Al-Qur'an diuraikan dan dibedah dengan untuk mengetahui sikap dan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang *ulul albab* (cendekiawan muslim) menurut al-Qur'an (Firdaus, 2021) Dan adanya penelitian *ulul albab* dalam perspektif Pendidikan dengan merujuk kepada ayat pilihan kemudian menjelaskan tafsirannya. (mustofa Ali, 2016)

Penelitian sebelumnya hanya membahas satu ayat tertentu yang berkaitan dengan *ulul albab*. Adapun yang serupa hanya menyebutkan ayat-ayat *ulul albab* dan belum ada yang membahas tuntas sekaligus implementasinya dalam Pendidikan Islam. dengan sebab demikian tujuan dari penelitian ini. pada artikel ini akan juga akan membahas konsep *ulul albab* dengan membedah semua makna *ulul albab* dan memberikan jalan mudah bagi yang ingin mengimplementasikan dalam Pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Fungsi dari penelitian kepustakaan untuk mendeskripsikan dan menganalisa ayat sehingga ditemukan konsep *ulul albab* dalam al-Qur'an (Firdaus, 2021) Adapun pendekatan kualitatif ini digunakan karena dalam penelitiannya menjadikan teks adalah objek utama dalam menganalisis. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dengan merujuk dari artikel yang setema.



Gambar 1. Metode Penelitian

Penulis dalam penulisan artikel menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), rangkaian kegiatannya berupa (1) pengumpulan data pustaka, dengan melakukan membaca, mencatat, menelaah serta mengelola bahan yang diteliti. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana teknik penelitian yang dihasilkan berupa data deskriptif yang dijelaskan dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan yang disampaikan dari sumber langsung atau perilaku yang diamati. Karena jenis penelitian ini adalah kepustakaan, maka data diperoleh melalui buku, artikel, dokumen dan catatan dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam proses analisis data menggunakan teknik yang disampaikan Miles dan Huberman. Berupa reduksi data, yang mana peneliti membuat titik poin yang didapatkan dari hasil catatan lapangan dan pengamatan yang bersifat akurat, serta wawancara mendalam dan mengkaji dokumen. (2) Konsep *ulul albab* dan (3) Implementasi *ulul albab* dalam Pendidikan Islam. Dan terakhir yaitu penarikan inti berdasarkan informasi dan data yang bersumber dari hasil observasi, informan, dan pengkajian dokumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Ulul Albab* dalam Al-Qur'an

Seperti yang sudah disampaikan peneliti pada pendahuluan, bahwa ditemukan kata *ulul albab* dalam al-Qur'an sebanyak 16 kali. Berikut ayat-ayatnya berupa pengertiannya:

Gambar 2. Konsep *Ulul Albab*

No	Nama Surat dan Ayat	Makna <i>Ulul Albab</i>
1	QS Al-Baqarah : 169	Berpikir mendalam dan bersikap bijaksana
2	QS Al-Baqarah : 179	Mencintai kehidupan dengan menghormati sesama
3	QS Al-Baqarah : 197	Mempunyai etika dan selalu merasa diawasi Allah
4	QS Ali Imran : 7	Dekat dengan Allah dan memiliki pengetahuan yang luas
5	QS Ali Imran : 190	Mempunyai kesadaran tinggi akan kebesaran Allah
6	QS Al-Maidah : 100	Memiliki ketaqwaan yang bisa membedakan baik dan buruk
7	QS Yusuf : 111	Bijaksana yang mampu mengendalikan emosi
8	QS Al-Ra'ad : 19	Memiliki pengetahuan yang kokoh
9	QS Ibrahim : 52	Menjadikan al-qur'an sumber pengetahuan
10	QS Shad : 29	Mampu mengkaji ayat-ayat Allah
11	QS Shad : 43	Memilih tawakal dalam setiap pilihan
12	QS Al-Zumar : 9	Tekun beribadah
13	QS Al-Zumar : 18	Selalu mengharap petunjuk dari Allah
14	QS Al-Zumar : 21	Menguasai ilmu pengetahuan
15	QS Mukmin : 54	Mampu memadukan ilmu pengetahuan dan wahyu
16	QS At-Thalaaq : 10	Menguasai ilmu sosial

Dalam Bahasa arab *ulul albab* berasal dari dua suku kata, yaitu *ulul* dan *albab*. *Ulu* yang berarti berarti mempunyai, sedangkan *albab* berasal dari kata *Lub*, yang membentuk kata menjadi *al-lub* yang berarti otak, yang terkandung juga makna pikiran, akal, cerdas. Jika digabungkan maka memiliki makna orang pilihan yang memiliki akal utuh (Yumni, 2018a) *ulul albab* adalah orang yang berakal dan memiliki pikiran murni. Mampu untuk beripikir, merenung atas segala ciptaan Allah dan dengan akal tersebut ia mampu memilih yang baik diantara yang baik dan buruk. Tidak hanya mengandalkan akal semata, tetapi tetap pada koridor dari tuntunan Allah (Firdaus, 2021) *Ulul albab* bukanlah seorang filsuf atau ilmuan, yang mana sama sekali tidak terlibat dalam problematika umat. Maka secara tidak langsung seorang *ulul albab* dituntut untuk menguasai rasa tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan berbagai problematika yang ada dan perannya harus terbukti bahwa dirinya adalah mewarnai disekitarnya (Qodratulloh, 2016)

Berdasarkan 16 kali *ulul albab* disebutkan dalam al-Qur'an, dapat diketahui ciri-ciri *ulul albab*, yaitu (1) orang yang selalu mengingat Allah dengan cara berdzikir, dimanapun dan kapanpun dirinya berada dengan itu ingat akan ciptaan Allah, dengan memikirkan penciptaan langit dan bumi. (2) orang yang selalu menepati

janji, senantiasa takut kepada Allah. Sadar bahwa ia selalu diawasi oleh Allah. Juga senantiasa menolak kebaikan dan sembunyi-sembunyi dalam menafkahkan hartanya. (3) orang yang mampu berpikir kritis dan mengambil keputusan yang terbaik. (4) orang yang berakal dan bertaqwa (bisa membedakan baik dan buruk). (5) orang yang mampu mengambil hikmah dari atas segala kejadian yang menimpa dirinya. (6) orang yang mampu menjalankan syariat dalam semua aspek kehidupannya. (7) orang yang mampu menjalankan segala perintah dalam al-Qur'ān (mustofa Ali, 2016)

Implementasi *Ulul Albab* dalam Pendidikan Islam

Salah satu tujuan pendidikan yang mendasar dalam sebuah Lembaga Pendidikan yaitu membentuk sikap dan perilaku, yang mana dua faktor ini tidak bisa instant, perlu proses. Sehingga dengan harapan bisa melahirkan manusia pilihan dan jangka panjangnya akan melahirkan suatu peradaban yang bermartabat. (Sa'diyah, 2020) Menjadi suatu tujuan yang bersifat wajib bagi Pendidikan Islam yaitu mampu menyeimbangkan antara dzikir dan pikir. Sehingga mampu melahirkan generasi yang bisa menyeimbangkan kehidupan dunia dan bekal yang kelak akan di bawa di akhirat. Dan hal tersebut merupakan dua aspek fitrah sebagai manusia yang beriman (Juniarsih, 2018)

Faktor utama untuk mendukung implementasi dalam suatu Lembaga berawal dari pemimpin. Sukses tidaknya suatu lembaga juga bisa dilihat dari faktor tersebut. Namun, tidak bisa dipungkiri, bahwa hakikat pemimpin bukan hanya sekedar jajaran yang paling tinggi dalam suatu struktur, melainkan semua manusia itulah pemimpin. Pemimpin bagi dirinya, yang kelak diminta pertanggung jawabannya atas segala apa yang diperbuat selama di dunia. (Kurniana, 2020) Sebagai sosok muslim, sudah sepatutnya mempunyai kepribadian yang unggul. Bisa menjadi teladan bagi orang lain, terlihat dari aktifitas kesehariannya yang mana semua itu dimulai dari kebiasaan dalam kehidupan. Tingkah laku, cara berbicara dengan orang lain. Perkara lain yang tidak terlihat oleh pandangan manusia itulah yang bisa menjadikan dirinya sosok yang mempunyai nilai tersendiri, yang akan memunculkan pancaran cahaya. Sehingga sejuk dalam pandangan dan dengan sendirinya akan menjadi contoh bagi yang merasakannya. (Munir, 2018)

Arus teknologi membawa banyak perubahan yang sangat deras dalam kehidupan manusia, sehingga berubah juga pola pemikiran dan tingkah laku. (Zamroni, 2014) Menurut Syafi'I Ma'arif, Pendidikan Islam telah melahirkan dua pola pemikiran yang kontradiktif. (1) Pendidikan islam yang tradisional bercorak ketimuran dan (2) Pendidikan islam modernis ala barat. Sehingga memunculkan salah satu dampak negative, salah satunya paradigma-dikotomis dalam system Pendidikan. (Abrori & Nurkholis, 2019) Konsep Pendidikan islam akan terus berkembang, sesuai dengan zamannya, dengan kebutuhannya. Melalui implemetasi dalam Pendidikan islam inilah yang diharapkan untuk ikut andil dalam memangkas arus negative yang disebabkan dari berbagai macam sebab. Menciptakan generasi *ulul albab* yang lisannya senantiasa berdzikir, pikirannya yang selalu ingat Allah, dan bisa membedakan benar dan salah dalam kehidupan yang dijalani.

Dalam realita yang terjadi, selama ini sistem Pendidikan hanya mampu melahirkan generasi yang lemah, tidak percaya diri, belum menjadikan generasi yang mandiri. Juga generasi yang tidak mempunyai daya, yang sedikit terkenan arus, ikut juga dengan arus ombaknya. (Suprayitno & Wahyudi, 2020) Pendidikan Islam harus menjadi sebuah wadah untuk menampung segala keresahan umat dalam perubahan sikap. Mampu menghasilkan manusia yang seutuhnya. Salah satu tarbiyah nyata *ulul albab* yang bisa dimunculkan dalam Pendidikan islam berupa perpaduan pesantren dan perguruan tinggi. Pesantren akan melahirkan generasi yang selalu berdzikir dan perguruan tinggi akan melahirkan generasi yang selalu berpikir. Maka akan menjadi suatu perpaduan yang ideal, mencetak generasi *ulul albab*, manusia yang selalu berdzikir dan berpikir dalam kehidupan. (Anam et al., 2021) Pendidikan harapan saat ini, mampu melahirkan generasi yang kelak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan terdidik, demi memajukan bangsa dan negara. (Wantini & Rahmawati, 2022)

Menyiapkan generasi *ulul albab* harus dilakukan dengan langkah-langkah nyata, demi mewujudkan harapan umat, orang tua dan bangsa melalui Pendidikan Islam. (1) Nilai-nilai ajaran Islam dijadikan segala dasar rujukan, meliputi semua komponen dan bersifat mengikat. (2) Peran guru dengan memberi keteladanan yang patut dan layak untuk dicontoh. (3) Pengembangan program harian melalui peraturan sekolah. (4) Membuat kondisi lingkungan sekolah dengan budaya-budaya Islami. (5) Kerjasama dengan orang tua, sebagai penunjang pendukung, controlling dan evaluasi. Dengan demikian, harapan kurikulum akan menjadi kuat untuk

menyiapkan generasi *ulul albab*. (Mawardi, 2017)

KESIMPULAN

Kata *ulul albab* dan kata yang mengandung makna *ulul albab* dalam al-Qur'an ditemukan sebanyak 16 kali. Manusia sebaik-baik ciptaan, memanfaatkan kesempurnaan dengan menjadi sosok pilihan. Mempunyai akal untuk berpikir, lisannya selalu berdzikir. Menjadi sosok teladan dalam segala bidang. Semua gerak gerik dalam kehidupannya merupakan bentuk contoh yang Allah harapkan sebagaimana dalam Qur'an disebutkan, menjadi sosok kholifah di bumi. Dan melalui Pendidikan islam masyarakat muslim banyak berharap untuk melahirkan generasi *ulul albab*, generasi peradaban yang menjadi kebanggaan umat. Melalui langkah nyata dalam Pendidikan Islam (1) Nilai Islam sebagai rujukan. (2) Guru menjadi teladan. (3) Aplikasi melalui program harian sekolah. (4) Menciptakan budaya Islami di lingkungan sekolah, dan (5) Adanya Kerjasama dengan orang tua.

REFERENSI

- Abdullah, D. (2017). KONSEP MANUSIA DALAM AL-QUR'AN (Telaah Kritis tentang Makna dan Eksistensi). *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 6.
- Abrori, M. S., & Nurkholis, M. (2019). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya Terhadap Pengembangan PAI di Perguruan Tinggi Umum. *Al I'tibar; Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 9–18.
- Anam, C., Yunus, D. M., & Bakar, A. (2021). PEMIKIRAN IMAM SUPRAYOGO DALAM INTEGRASI ILMU KEISLAMAN DAN SAINS BERBASIS ULUL ALBAB. In *Jurnal Studi Islam* (Vol. 8). <https://books.google.co.id/books?id=2jRTAAAACA AJ>.
- Firdaus. (2021). AL-MUBARAK ULUL ALBAB DALAM AL-QUR'AN. *Al Mubarak: Jurnal Kajian Al Qur'an & Tafsir*, 6(2). <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v6i2>
- Hidayat, R. (2017). *Konsep Manusia Dalam Alquran* (Vol. 02).
- Juniarsih, S. (2018). *PEMBENTUKAN KARAKTER uLUL ALBAB MELALUI SISTEM BOARDING SCHOOL DI NURUL FIKRI LEMBAGA, JAWA BARAT*.
- Kurniana, N. W. (2020). Konsep Ulul Albab dalam Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam. *AL FAHIM; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 56.
- Mawardi, I. (2017). *KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM: PENGEMBANGAN KARAKTER SOFT SKILLS DALAM MENYIAPKAN GENERASI ULUL ALBAB*.
- Munir, M. (2018). MEMBINGKAI KEPERIBADIAN ULUL ALBAB GENERASI MILENIAL. *TA'LIMUNA*, 7.
- mustofa Ali. (2016). Ulul Albab Perspektif Pendidikan Islam dalam QS. Ali Imran: 190-191 dan Al-Zumar: 9. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman Urwatul Wustho*, 5.
- Qodratulloh, W. (2016). KONSEP ULUL ALBÂB DALAM AL QURAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI. *SigmaMu: Jurnal Publikasi Hasil Penelitian Dan Gagasan Ilmiah Multidisiplin*, 8.
- Rosowulan, T. (2019). Konsep Manusia dan Alam Serta Relasi Keduanya dalam Perspektif Al-Quran. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 24–39. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2710>
- Sa'diyah, H. (2020). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ULUL ALBAB DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PKPBA UIN MALIKI MALANG. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1).
- Shalahuddin Moch, Asy'ari Moh, & Muthmainnah. (2019). Konsep Ulul Albab dalam Tafsir Al-Misbah dan Pengembangannya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 3, 234–454.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Deepublish.
- Wantini, & Rahmawati, F. (2022). *PENDIDIKAN ISLAM INTERDISIPLINER* (J. H. Wijaya, Ed.; Vol. 1). THE JOURNAL PUBLISHING.
- Yumni, A. (2018a). MEMBENTUK KEPERIBADIAN ULUL ALBAB SEBAGAI ORIENTASI PENDIDIKAN ISLAM. *NIZHAMYAH*, VIII(2).
- Yumni, A. (2018b). *MEMBENTUK KEPERIBADIAN ULUL ALBAB SEBAGAI ORIENTASI PENDIDIKAN ISLAM: Vol. VIII* (Issue 2).
- Zamroni. (2014). PENDIDIKAN ISLAM BERORIENTASI MASA DEPAN; KONSEP PENDIDIKAN ULUL ALBAB PERSPEKTIF IMAM SUPRAYOGO. *At-Turas; Jurnal Studi Keislaman*, 1, 52.